



## Sultan Minta Bus Besar Tidak Masuk Kota

### Demi Kurangi Kepadatan Arus Lalu Lintas

**JOGJA** - Padatnya arus lalu lintas pada masa liburan Natal dan tahun baru ternyata juga dikeluhkan Gubernur DIJ Sri Sultan Hamengku Buwono X. Sultan menceritakan pengalamannya merasakan jarak tempuh yang cukup lama dari Cangkringan, Sleman, ke kediamannya. "Biasanya dari Cangkringan ke rumah cuma satu jam. Sabtu kemarin (15/12)

dari sana jam empat sampai rumah setengah wolu bengi," keluh Sri Sultan setelah rapat dengan Forkompimda di Dalem Ageng Kompleks Kepatihan kemarin (20/12).  
 Dia juga mengeluhkan macetnya lalu lintas di Jalan Magelang karena bus-bus pariwisata parkir di tepi jalan. Begitu pula halnya dengan di wilayah Kuncen, tepatnya sisi timur Jalan H.O.S. Cokroaminoto.  
 "Dari Teladan (SMA N 1), belok ke tempat pelukis itu (Amri Yahya), terus jembatan Ngabean itu bus semua. Waduuuh, walah, jam 5, 6, 7, tiga se-

tengah jam coba," sambunginya.  
 Melihat situasi itu, Sri Sultan meminta bus besar sebaiknya tidak masuk ke Kota Jogja. Namun, dia mengakui belum siapnya kantong-kantong parkir yang memadai. Dari luar kota pun belum siap. Sultan justru khawatir, jika sudah disediakan kantong parkir, bus-bus tersebut belum tentu parkir di sana.  
 "Ini prasangka saya, nek mereka biasa ke Jogja ngeriti penuh bus, (misalnya) dari Bandung, kulon, biasa parkir di Kuncen, ha mbok dikon ngetan ra gelem (disuruh lebih ke timur pasti tidak mau)," tuturnya.



**Biasanya dari Cangkringan ke rumah cuma satu jam. Sabtu kemarin (15/12) dari sana jam empat sampai rumah setengah wolu bengi."**

**SRI SULTAN HAMENGGU BUWONO X**  
Gubernur DIJ

Kecuali, lanjut Sultan, bagi yang belum terbiasa ke Jogja biasanya masih mencari-cari tempat parkir. Sedangkan mereka yang sudah memiliki tempat parkir langganan merasa mapan di tempat tersebut.

Sultan mengungkapkan, Pemprov DIJ sebetulnya memiliki tanah seluas lima hektare yang cocok untuk kantong parkir. Tepatnya di bekas kampus Stieker, Jalan Parangtritis. Namun, lagi-lagi lahan itu dikhawatirkan tidak bisa digunakan dengan optimal.  
 "Itu yang saya khawatirkan, disediakan pun tidak parkir di tempatnya," ungkapinya.

Sementara itu, Kepala Dinas Perhubungan DIJ Sigit Sapto Raharjo menjelaskan, pelarangan bus masuk kota menjadi salah satu cara mengurangi kemacetan lalu lintas di Kota Jogja. Sigit sepakat bahwa DIJ harus lebih siap dengan mempersiapkan kantong parkir terlebih dahulu. "Kalau ada parkir di luar, kan berarti perlu menyiapkan shuttle. Itu baru diwacanakan," kata dia.  
 Sigit menambahkan, untuk kawasan Malioboro, kantong parkir di Jalan Beskalan sudah hampir selesai, namun belum bisa digunakan. (tif/c4/sep)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005